

**KORELASI ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS
ORANG TUA DAN MINAT MEMASUKKAN ANAKNYA
KE MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
DI DESA CINDAGA KEBASEN BANYUMAS JAWA TENGAH**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Di susun oleh :

KHUSNI RAKHMAWATI

9941 4313

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Dra Sri Sumarni. M.Pd
Pembimbing
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Khusni Rakhmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khusni Rakhmawati
NIM : 9941 4313
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Tingkat Pemahaman Beragama Orang
Tua dan Minat Memasukkan Anaknya Ke MI
Muhammadiyah Desa Cindaga

Telah dapat diajukan kepada Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Starta Satu Pendidikan Islam.

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan agar saudara Khusni Rakhmawati segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah

Demikianlah sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2004

Pembimbing



Dra. Sri Sumarni, M.Pd

150 262 689

Sukiman, S.Ag. M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Khusni Rakhmawati

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Khusni Rakhmawati
NIM : 9941 4313
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Minat Memasukkan Anaknya Ke MI Muhammadiyah Cindaga Kebasen Banyumas

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

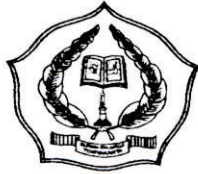
Demikian harap mejadikan maklum dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2004
Konsultan



Sukiman, S.Ag. M.Pd
NIP. 150 282 518



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.1 / 137 / 04

Skripsi Berjudul : **Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua Dan Minat Memasukkan Anaknya Ke MI Muhammadiyah Cindaga Kebasen Banyumas**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Khusni Rakhmawati
NIM : 9941 4313

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Maret 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Dra. Sri Sumarni M.Pd
NIP : 150 262 689

Penguji I

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP : 150 282 518

Penguji II

Drs. Ichsan
NIP : 150 256 867

Yogyakarta, 8 April 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP : 150 037 930

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ لِقَابِ قَلْبٍ يُنْسَىٰ الْأَرْسُومُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

(الحجرات : ١١)

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokan) wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diolok-olokan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.**

*) Hasbi Ashshiddiqi, dkk, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 1984), hlm. 847

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik dan hidayah-Nya serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada panutan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang terang yakni Islam.

Atas petunjuk-Nya pula berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, kemudahan dan bimbingan dalam penyelesaian studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Sri Sumarni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu. Dra. Wiji Hidayati, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal studi sampai pada penyusunan skripsi ini.

4. Sege nap Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah memberikan ilmunya pada penulis, serta sege nap para karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bantuannya baik dalam pelayanan administrasi maupun pelayanan lainnya.
 5. Bapak Kepala Desa Cindaga beserta aparatnya yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
 6. Bapak Ratal, selaku kepala MI Muhammadiyah Cindaga beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
 7. Bapak Onjo Syarifudin dan ibu Karsiti, Widi, Agus, Mba Yuli, Mba Mugi dan Titan, jagoan kecil kami, yang memberikan dorongan dan do'a yang tidak henti-hentinya.
 8. Teman-teman PAI-2 '99 yang telah mewarnai hari-hari indah di Yogya selama 4,5 th.
 9. Apip Saudi, yang selalu memberikan dukungan, do'a dan selalu menemani konsultasi dan revisi.
 10. Dan semua pihak yang telah berjasa yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat limpahan Rahmat dari Allah

SWT, amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Januari 2004



Khusni Rakhmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah dan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Alasan Pemilihan Judul	12
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Landasan Teoritik	13
H. Kerangka Teoritik	27
I. Hipotesis	30
J. Metode Penelitian	30
K. Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM DESA CINDAGA KEC. KEBASEN KAB. BANYUMAS

A. Letak Geografis	39
B. Keadaan Penduduk	40
C. Keadaan Ekonomi	41
D. Keadaan Pendidikan	42
E. Keadaan Keagamaan	43
F. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	45

BAB III TINGKAT PEMAHAMAN BERAGAMA ORANG TUA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MINAT MENENTUKAN PENDIDIKAN BAGI ANAK-ANAKNYA KE MI MUHAMMADIYAH CINDAGA

A. Tingkat Pemahaman Beragam Orang Tua	49
B. Minat Orang Tua Memasukkan Anaknya ke - MI Muhammadiyah Cindaga	69
C. Korelasi Antara Tingkat Beragama Dan Minat Orang Tua Memasukkan Anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran-Saran	91
D. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Penduduk Menurut Usia.....	40
Tabel 2	Mata Pencaharian Penduduk.....	41
Tabel 3	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4	Sarana Pendidikan.....	43
Tabel 5	Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	44
Tabel 6	Jumlah Tempat Peribadatan.....	44
Tabel 7	Yakin bahwa selain menerima nasib dari Allah Manusia juga harus berusaha.....	49
Tabel 8	Yakin akan adanya balasan dari Allah.....	50
Tabel 9	Yakin akan pertolongan Allah.....	51
Tabel 10	Yakin bahwa Allah Maha Mengetahui.....	52
Tabel 11	Pengetahuan mengenai ibadah Haji.....	53
Tabel 12	Pengetahuan Agama Islam.....	53
Tabel 13	Pengetahuan Nabi dan Rasul.....	55
Tabel 14	Pengetahuan bacaan Sholat.....	55
Tabel 15	Sholat wajib.....	56
Tabel 16	Menyambut bulan Ramadhan.....	57
Tabel 17	Berdo'a.....	58
Tabel 18	Puasa Ramadhan.....	59
Tabel 19	Perasaan setelah melakukan sholat.....	60
Tabel 20	Pengalaman Do'a yang terkabul.....	60
Tabel 21	Pengalaman yang dirasakan ketika sakit.....	61

Tabel 22	Ayat suci Al-Qur'an	62
Tabel 23	Pengajian	63
Tabel 24	Toleransi.....	64
Tabel 25	Yang dilakukan jika tetangga meninggal dunia	64
Tabel 26	Tolong menolong	65
Tabel 27	Variabel X.....	67
Tabel 28	Tingkat Pemahaman Beragama.....	68
Tabel 29	Menyekolahkan anak karena seluruh keluarga Bersekolah di MI Muhammadiyah.....	70
Tabel 30	Menyekolahkan anak karena Bpk/Ibu Bersekolah di MI Muh	70
Tabel 31	Guru Profesional dalam mengajar.....	71
Tabel 32	Akhlak lulusan MI Muhammadiyah	72
Tabel 33	Mengenal guru-guru yang mengajar	72
Tabel 34	Biaya yang terjangkau.....	73
Tabel 35	Jarak sekolah dengan rumah	74
Tabel 36	Menyekolahkan anak karena diajak teman	74
Tabel 37	Pengetahuan agama sama pentingnya dengan pengetahuan umum	75
Tabel 38	Prestasi di sekolah.....	76
Tabel 39	Menyekolahkan anak karena ingin menjadi kyai.....	76
Tabel 40	Akhlakul Karimah.....	77
Tabel 41	Pengetahuan agama yang cukup	78

Tabel 42	Menyekolahkan anak karena ingin meraih nilai bagus	79
Tabel 43	Menyekolahkan anak karena keinginan anak	79
Tabel 44	Variabel Y	81
Tabel 45	Minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Muh.....	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH DAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kekaburan dalam memahami maksud judul di atas, terlebih dahulu penulis memberikan batasan judul dan arti beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik, istilah korelasi diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”.¹

Dalam skripsi ini, pemahaman beragama orang tua sebagai *independent variabel* (variabel bebas), dan minat orang tua sebagai *dependent variabel*, yaitu variabel yang dipengaruhi.

Hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan searah atau korelasi positif. Korelasi positif mengandung arti hubungan dua variabel yang berjalan secara parallel, artinya hubungan dua variabel itu menunjukkan arah yang sama.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1989), hlm. 167

2. Tingkat Religiusitas

Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek.² Religiusitas berasal dari kata *Religijs* yang artinya taat pada agama, saleh dan terkesan dalam kehidupan.³

Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan ghaib. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan tingkat Religiusitas adalah suatu tingkatan tertentu tentang keyakinan ketaatan, kesalehan seseorang dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Tingkat Religiusitas dalam skripsi ini sesuai dengan teori dari Glock and Stark tentang konsep Religiusitas seseorang yaitu dilihat dari tingkat keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan atau konsekuensi seseorang dalam menjalankan semua ajaran agama yang mereka anut.

3. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.⁴ Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung dari anak yang bersekolah di MI Muhammadiyah di desa Cindaga.

² Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm.950

³ *Ibid.*, hlm. 739

⁴ *Ibid.*, hlm. 629

4. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁵ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan minat adalah keinginan, ketertarikan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke MI Muhammadiyah Cindaga.

5. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan atau sekolah umum yang berciri khas agama islam dan menggunakan kurikulum keluaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ditambah dengan kurikulum keluaran Departemen Agama. MI merupakan pendidikan tingkat dasar yang diselenggarakan guna memberikan atau mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dasar bagi anak didik untuk menuju kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, MI Muhammadiyah Cindaga sebagai salah satu sekolah yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia.

6. Desa Cindaga

Cindaga adalah suatu desa yang ada di kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, Cindaga adalah sebagai tempat dimana penelitian dilaksanakan.

⁵ *Ibid.*, hlm. 659

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah dapat diambil pengertian dari judul skripsi ini adalah sebuah penelitian mengenai tingkat Religiusitas orang tua yang memiliki anak sekolah di MI Muhammadiyah Cindaga dan hubungannya dengan minat para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke MI Muhammadiyah di desa Cindaga Kebasen Banyumas.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu usaha membimbing seorang individu agar ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga dilakukan diluar lembaga pendidikan formal, seperti lingkungan yang didalamnya mencakup pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar dari sebuah pendidikan. Di dalam keluarga, seorang individu mulai mengenal dirinya, orang lain dan alam sekitarnya, untuk selanjutnya dijadikan bekal untuk mencari jati dirinya. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat sosialisasi awal untuk pendidikan anak-anak termasuk pendidikan agama. Pendidikan keluarga akan menjadi landasan anak dimasa datang.

Keluarga, khususnya orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya dan mencegah dari segala sesuatu yang dapat membuat seseorang menyimpang jauh dari yang seharusnya dia lakukan. Kewajiban orang tua dalam memberikan sebuah pendidikan terdapat dalam al-Qur'an surat at Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang besar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"⁶

Dalam ayat tersebut, sangat jelas bahwa Allah memerintahkan pada sebuah keluarga, khususnya orang tua, untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka, dengan cara memberikan pandangan dan contoh yang benar dan sebaik-baiknya sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Pembentukan sifat dan watak seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga dan lingkungan, selain gen atau bawaan. Dalam hal ini, peran orang tua sangat berpengaruh, karena dalam keluarga seorang individu mengenal dan belajar tentang segala sesuatu dari awal. Dalam hadis shaheh disebutkan :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجْسَانِيًّا (صحيح مسلم)

Artinya: "Tiada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, tinggal kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (Shahih Muslim)⁷

⁶ Hasbi Ashshddiqi dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departement Agama RI, 1984), hlm. 951

⁷ Imam Abi Husain Muslim Ibnu Hujaj Ibnu Muslim Al Qusayiri Al Nisaburi, *al Jami Shahih Muslim*, Juz. 8 Bab Qadar, (Beirut; Dar Al Fikr, tt), hlm. 52

Berdasarkan Hadis diatas diterangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah atau suci. Di sinilah tugas orang tua untuk mengarahkan anak tersebut pada jalan kebaikan atau keburukan. Seorang anak yang baru lahir layaknya sebuah kertas putih bersih belum ternodai oleh apapun, tergantung orang mengisi dan menulisnya dengan tinta warna apa, merah, hitam ataupun putih.

Pendapat tersebut diperkuat dengan teori dari aliran empirisme, yaitu teori tabularasa atau meja lilin. Anak yang baru lahir itu tabularasa, sesuatu yang masih putih bersih, belum terisi apa-apa tergantung bagaimana mengisinya.⁸

Seorang individu dapat dididik dan diarahkan menjadi apa saja (baik maupun buruk), tergantung lingkungan dan pendidikannya. Dalam sebuah keluarga, orang tua maupun orang yang lebih tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan, baik pengetahuan mengenai agama maupun umum (sosial) untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Selain berkewajiban memberikan pendidikan awal atau dasar dalam keluarga, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan hak seorang anak untuk mendapatkan pendidikan formal, yang bertujuan untuk membina kelangsungan hidup seseorang dan bekal mencari jati diri. Anak-anak dididik dengan sebuah keahlian supaya dapat mempertahankan kehidupan (*survive*).

Keberadaan orang tua sangat penting dalam pembentukan pribadi anak terutama dalam kehidupan beragama, karena orang tua merupakan guru yang pertama sebelum anak memasuki dunia pendidikan sekolah.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 15-16

Pada awalnya, pendidikan, penanaman norma-norma masyarakat dan pengajaran suatu ketrampilan sepenuhnya diperankan oleh anggota keluarga dewasa seperti ayah, ibu atau orang yang lebih tua. Dengan semakin berkembangnya aktivitas dan kehidupan masyarakat, fungsi pendidikan tidak dapat ditangani sepenuhnya oleh keluarga dan diperlukannya sebuah pendidikan formal yaitu sekolah seperti yang kita kenal dewasa ini.

Pendidikan sekolah (formal) dimulai dengan pendidikan dasar yang diikuti oleh anak-anak yang berusia 6-15 tahun. Di Indonesia, pendidikan dasar dimulai dari Sekolah dasar (SD) selain itu juga ada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keduanya sama-sama berperan sebagai pendidikan dasar, perbedaannya SD menekankan pada pengetahuan umum sedangkan MI lebih menekankan pada pengetahuan agama.

Orang tua yang memiliki latar belakang yang cukup baik, maka secara otomatis memasukkan anaknya ke sekolah yang mempunyai pendidikan yang baik pula, tetapi sebaliknya orang tua yang memiliki pengetahuan pendidikan yang minimal, cenderung memasukkan anaknya ke sekolah yang biasa pula dan kadangkala tidak memperlihatkan perhatian yang besar terhadap agama yang dianutnya.

Minat orang tua memasukkan anaknya ke SD ataupun MI tergantung dari asumsi mereka tentang pendidikan. Ada yang lebih cenderung memasukkan anaknya ke SD dengan tujuan agar anaknya bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperoleh pekerjaan dengan lebih mudah, dan ada pula karena gengsi memasukkan anaknya ke SD. Orang tua yang memasukkan anaknya ke MI karena beranggapan pendidikan agama lebih penting daripada pendidikan umum.

Sedangkan pandangan tentang sekolah agama lebih termarginalkan dibandingkan sekolah umum sebagaimana pendapat A.Malik Fadjar, yaitu rendahnya kualitas (mutu) pendidikan menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap MI menurun, sehingga jumlah siswa yang belajar didalamnya menjadi sedikit.⁹

Pada akhirnya kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum lebih besar dibanding pendidikan bercirikan agama termasuk ke pendidikan Islam. Padahal mata pelajaran di MI lebih lengkap dibanding dengan mata pelajaran di SD, selain pelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPA, dan lainnya, di MI Muhammadiyah Cindaga mengajarkan pelajaran tersebut masih ditambah Bahasa Arab, Qur'an hadits, akhlak dan tarekh. Selain itu juga ditambah pelajaran Bahasa Inggris sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya. Bahkan menurut Bpk. Ratal selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Cindaga lulusan MI ini banyak yang dipuji oleh guru-guru maupun kepala sekolah SLTP dikarenakan ketika para siswa melanjutkan ke SLTP mereka sudah mempunyai dasar dalam berbahasa Inggris sehingga mereka tidak terlalu sulit untuk menerima pelajaran bahasa Inggris.¹⁰

Di desa Cindaga terdapat 1 buah Madrasah Ibtidaiyah dan 7 buah Sekolah Dasar. Antara jumlah siswa yang belajar di MI dan SD berbeda jauh. Ini dapat dilihat dari jumlah siswa di MI yang dari tahun ke tahun tidak pernah lebih dari 100 siswa. Pada tahun ajaran 2003/ 2004 jumlah siswa di MI Muhammadiyah

⁹ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 43

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Ratal (Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Cindaga) tgl. 10 November 2003.

Cindaga hanya mencapai 72 siswa. Para orang tua di desa Cindaga lebih tertarik untuk memasukkan anaknya ke SD dengan anggapan bahwa pendidikan di SD lebih baik dari pada di MI. Pembangunan MI Muhammadiyah Cindaga berawal dari keprihatinan para pemuka agama Islam, khususnya anggota Muhammadiyah Cindaga akan pendidikan Islam yang bercirikan Islam belum ada di desa Cindaga, sedangkan kebutuhan pendidikan agama sangatlah dibutuhkan. Seiring dengan kemajuan zaman, anak-anak mendapat pengetahuan agama diperoleh dari pengajian-pengajian di Masjid dan sangat sedikit dari para orang tua, hal ini disebabkan karena kesibukan mereka dan kurangnya pengetahuan para orang tua tentang pentingnya pendidikan agama. Karenannya itu para pemuka Muhammadiyah sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama, dan disepakati pembangunan MI Muhammadiyah yang diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1986 dan pada saat itu menerima siswa sebanyak 13 siswa.

Pembangunan MI Muhammadiyah Cindaga bukanlah tanpa halangan, pada awal berdirinya mengalami banyak hambatan terutama dari kepala desa Cindaga sendiri yang menjabat pada saat itu, bahkan sampai melibatkan pengadilan yang disebabkan tanah wakaf dari Mbah Sanreja yang dijual oleh kepala desa dan tidak dikembalikan pada panitia pembangunan MI, sehingga Hj. Siti Muslimah terketuk hatinya untuk memberikan tanah wafaf yang baru seluas 800 m² untuk pembangunan MI.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan salah seorang pendiri MI Muhammadiyah, Bpk. Onjo Syarifudin, tanggal 1 Desember 2003.

Masyarakat Cindaga sebagian besar beragama Islam, namun tingkat keberagamaanya berbeda-beda dan bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman beragama mereka, yaitu dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah, baik shalatnya, puasanya maupun zakatnya. Dari tingkat perbedaan pemahaman keagamaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan sudut pandang mereka terhadap pendidikan bagi anak-anaknya, dan ini berpengaruh terhadap minat orang tua memasukkan anak-anak mereka ke sebuah lembaga pendidikan formal. Hal inilah yang menjadikan penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pemahaman beragama dengan minat memasukkan anaknya ke MI atau tidak.

C. RUMUSAN MASALAH

Agar permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah menjadi terarah, maka penulis membuat perumusan masalahnya ;

1. Bagaimana tingkat pemahaman beragama orang tua yang memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah desa Cindaga.
2. Bagaimana minat orang tua memasukkan anaknya ke MI desa Cindaga.
3. Apakah terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman beragama dan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah desa Cindaga ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah ;

1. TUJUAN

- a. Mengetahui tingkat pemahaman beragama orang tua yang memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah desa Cindaga.
- b. Mengetahui minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah desa Cindaga.
- c. Menentukan ada atau tidaknya korelasi antara tingkat pemahaman beragama dan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah desa Cindaga.

2. KEGUNAAN

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan di MI pada umumnya dan MI Muhammadiyah pada khususnya
- b. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi upaya pengembangan pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan dasar terutama Madrasah Ibtidaiyah
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke MI Muhammadiyah Cindaga guna mendapatkan keseimbangan pengetahuan umum dan Agama

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak yang menjadi bekal bagi anak-anak dimasa mendatang, dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
2. Minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh dalam membentuk dan kehidupan anak-anak dimasa mendatang.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dari berbagai skripsi yang penulis ketahui pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Skripsi yang membahas mengenai hal tersebut adalah skripsi Solikhin Nur Cahyo Fakultas Tarbiyah, PAI (2000) dengan judul “Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Keluarga Muslim Dengan Minat Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian tersebut mengambil tempat di desa Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas mengenai tingkat religiusitas keluarga muslim yang berada di desa Nogotirto Gamping yang berkaitan dengan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI. Hasil akhir dari penelitian ini adalah adanya korelasi positif antara tingkat religiusitas keluarga muslim dengan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI.

Skripsi Purnomo Hasan Fakultas Dakwah, KPI (2001) dengan judul “Pemahaman Beragama Pedagang Minuman Keras” penelitian tersebut

mengambil tempat di Kec. Sine Ngawi Jawa Timur. Membahas antara lain pandangan agama mengenai minuman keras, pemahaman tentang pengaruh minuman keras dan faktor-faktor yang mendorong mereka menjual minuman keras.

Dalam skripsi ini, penulis ingin mengkaji tentang pemahaman beragama para orang tua di desa Cindaga kaitannya dengan minat memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman beragama sehari-hari para orang tua yang memiliki anak belajar di MI.

G. LANDASAN TEORITIK

1. Pengertian Pemahaman Beragama

Keinginan dan kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya. Pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal, kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*Homo Religius*). Selain berbagai macam kebutuhan manusia (rasa kasih sayang, rasa aman, perhatian, kekuasaan, pergaulan, dan sebagainya) masih ada lagi kebutuhan manusia yang sangat perlu diperhatikan yaitu kebutuhan terhadap agama. Dalam ajaran agama Islam, adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali berbagai potensi (fitrah) yang

dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama, seperti Firman Allah dalam Quran Surat ar Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹²

Istilah fitrah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya. Di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia. Komponen tersebut adalah :¹³

- a. Kemampuan dasar untuk beragama secara umum, tidak hanya terbatas pada agama Islam. Dengan kemampuan ini manusia dapat dididik menjadi beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi, namun tidak dapat dididik menjadi ateis (anti Tuhan).
- b. Kemampuan dasar untuk beragama Islam (*ad-dinul qayyimah*) dimana faktor iman merupakan intinya.
- c. *Mawahib* (bakat) dan *qabliyat* (tendensi dan kecenderungan) yang mengacu keimanan kepada Allah. Iman bagi seorang muslim merupakan daya penggerak utama dalam dirinya yang memberi semangat untuk selalu mencari kebenaran hakiki dari Allah.

¹² Hasbi Ashshddiqi dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit, hlm. 645

¹³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 91

Sikap keagamaan pada seseorang memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu sikap keberagamaan seseorang pada umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya.

Kehidupan beragama dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan seseorang dapat dilihat dari perilaku mereka dalam menjalankan agamanya pada kehidupan mereka sehari-hari, karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agama merupakan serangkaian kumpulan dimensi yang mengandung simbol, keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga yang berpusat pada persoalan yang bersifat maknawi (*ultimate meaning*).¹⁴ Diantara yang mendasari pengertian beragama adalah dimensi agama dan menggunakan teori dari Glock & Stark, tentang konsep religiusitas Islam yang meliputi lima dimensi dasar, yaitu;¹⁵

1. Dimensi keyakinan (*ideologis*)

Dimensi ini berupa pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Dimensi ini dalam kehidupan sehari-hari seperti orang percaya akan adanya malaikat, hari kiamat, surga dan neraka. Setiap orang pasti akan mempertahankan apa yang menjadi doktrin keyakinan mereka, sehingga setiap penganutnya menjadi taat dalam menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

¹⁴ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 77-78

2. Dimensi Praktek Keagamaan (*ritualistik*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmennya terhadap ajaran-ajaran agamanya, seperti membayar zakat, shalat, puasa, dan sebagainya.

3. Dimensi Penghayatan (*eksperiensial*)

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika seseorang yang beragama akan mencapai pengetahuan yang subjektif mengenai ketaatan. Dimensi ini merupakan pengalaman-pengalaman agama yang dimiliki oleh seseorang.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (*intelektual*)

Dimensi ini mengacu pada pengetahuan keagamaan, ajaran-ajaran agama yang dianutnya atau paling tidak mengetahui seminimal mungkin pengetahuan tentang ritus, kitab, tradisi keagamaan. Dalam ajaran agama Islam mengetahui tentang pemahaman pengetahuan isi dan kandungan al-Qur'an, seperti fiqh, akhlak, tarikh, ibadah, dan sebagainya.

5. Dimensi Pengamalan atau konsekuensi (*konsekunsial*)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan, keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari, namun tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama dapat diterima.

2. Orang Tua dalam Islam

Keluarga merupakan unsur pembentuk masyarakat yang mempunyai beberapa macam fungsi, salah satunya adalah fungsi religiusitas, artinya di dalam keluarga mempunyai kewajiban memperkenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak dan seluruh anggota keluarga mengenal kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan untuk hidup beragama.¹⁶ Tujuannya adalah untuk mengetahui aqidah-aqidah agama, sebagai hamba yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan Allah yang dilimpahi nikmat dan hidayah-Nya, sehingga mempunyai keinginan untuk selalu mengungkapkan syukur nikmat pada Allah dengan jalan beribadah pada Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an Surat adz Dzariat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya : *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"*¹⁷

Selain itu, fungsi keluarga juga sebagai tempat pendidikan. Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak yang diterimanya sebagai kodratnya. Kasih sayang orang tua adalah kasih sayang yang sejati, mereka mengutamakan

¹⁶ Djudju Sudjana, *Peranan Keluarga Dilingkungan Masyarakat*, dalam Jalaludin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, Penyuting : *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 21

¹⁷ Hasbi Ashshiddiqi dkk., *al-Qur'an dan terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 862

kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Namun terkadang kasih sayang dapat mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua kepada anak.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban mendidik anaknya agar menjadi manusia saleh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan yang lebih khusus lagi membuat bahagia orang tua, baik ketika masih hidup maupun setelah diakherat nanti. Orang tua bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan anak-anaknya, sebab mereka yang akan menjadi pengganti perjuangan agama dan khalifah di bumi. Oleh karena itu bila pendidikan terhadap anak-anak baik, maka bahagialah orang tua baik di dunia maupun di akherat dan begitu pula sebaliknya. Orang tua yang mengabaikan pendidikan anak-anaknya, maka akan sengsara di dunia dan di akherat.

Orang tua mempunyai kewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta terlebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik, sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungan hidupnya. Mendidik anak dengan contoh perilaku langsung lebih baik daripada hanya dengan nasehat dalam bentuk ucapan.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya antara lain :¹⁸

1. Menanamkan Nilai Tauhid

Hal pertama yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah menanamkan nilai tauhid, misalnya ketika lahir, anak di adzani telinganya, ini berarti bahwa kalimat yang pertama didengar bayi

¹⁸ A. Mudjab Mahali, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua – Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Iffset, 1999) hlm. 135 - 147

yang baru lahir adalah ungkapan pernyataan yang mengandung makna pengagungan terhadap Allah serta memuji atas kebesaran-Nya. Sejak dini anak dilatih membaca kalimat Tauhid sebagai kalimat yang pertama kali harus diucapkan ketika seseorang memeluk agama Islam.

Pelajaran yang penting pula, adalah menanamkan rasa keimanan dan cinta kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah yang telah menciptakan, memberi rizki dan yang memberikan pertolongan serta bimbingan dalam mengarungi hidup. Memberi pelajaran tentang mentaati perintah Allah, puasa, zakat, haji maupun berbakti kepada kedua orang tua dan melakukan amal perbuatan yang diridhai Allah, juga mengajarkan kepada anak-anak meminta pertolongan dan beribadah semata-mata kepada Allah.

2. Mendidik Sholat

Mendidik anak melakukan sholat sejak kecil adalah kewajiban bagi setiap orang tua sejak dini. Cara mendidik anak melakukan sholat secara rutin, bisa dilakukan dengan membiasakan mereka diajak ke masjid, diajak berjamaah, menghadiahkan mereka buku tentang tata cara melakukan sholat sehingga seluruh keluarga bisa mendalami syarat dan rukun sholat.

Disamping juga perlu dibiasakan membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat dalam al-Qur'an, membaca dengan tajwid yang benar dan fasih. Dan juga anak-anak didorong untuk melakukan sholat jama'ah dan sholat secara berjama'ah.

3. Mendidik Akhlak

Pendidikan akhlak mulia sangat berharga bagi anak-anak yang diberikan oleh orang tua. Diantara etika yang harus ditanamkan pada anak adalah membiasakan menggunakan tangan kanan bila memberi, mengambil, makan dan minum, mengajarkan untuk selalu memulai setiap pekerjaan dengan basmalah (berdo'a) dan mengakhiri dengan berdo'a pula.

4. Jujur dan Adil

Berlaku jujur dan adil dapat memberikan pelajaran kepada sang anak agar mereka juga bisa berlaku jujur dan adil kepada siapapun. Orang tua perlu mengarahkan anak-anaknya agar tidak melakukan tindak kekafiran, mencerca dan melaknat orang lain, dan membuka kesadaran mereka, bahwa kekhufuran adalah haram hukumnya, mengantar pada kebiasaan berbicara dengan sopan baik dihadapan anak-anak, sehingga bisa dijadikan suri tauladan.

Tujuan keluarga muslim ada lima, yaitu :¹⁹

1. Mendirikan syariat Islam dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya tujuan keluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang kehidupannya berdasarkan pada perwujudan penghambaan kepada Allah.
2. Mewujudkan ketenteraman dan ketenangan dalam rumah tangga secara psikologi. Dalam sebuah keluarga, jika suami istri berlandaskan kasih sayang dan ketenteraman psikologis yang interaktif, anak-anak akan tumbuh dalam suasana yang bahagia, percaya diri, tentram, kasih sayang

¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani, 1995), hlm. 140

serta jauh dari kekacauan, kesulitan serta penyakit batin yang dapat melemahkan kepribadian anak dalam keluarga.

3. Mewujudkan Sunnah Rasul. Dalam rumah tangga, ibu melahirkan anak-anak yang shaleh sehingga orang tua merasa bangga dengan anak-anak mereka.
4. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak. Allah menjadikan naluri atau cinta kasih sebagai satu landasan kehidupan alamiah, psikologi dan sosial. Keluarga terutama orang tua diberi tanggung jawab memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya, karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologi dan sosial anak-anak.
5. Menjaga fitrah agar anak-anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam konsep Islam, keluarga adalah penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. Dengan demikian, penyimpangan-penyimpangan yang biasa dilakukan anak disebabkan oleh ketidak dewasaan orang tua terhadap perkembangan anak.

3. Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan

pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.²⁰

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu.²¹ Sedangkan menurut Witherington, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal, atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.²²

Minat juga berarti suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.²³

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru, jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Minat atau *interest* secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi/ keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian sesuatu.²⁴

²⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : F. Psikologi UGM, 1997), hlm. 38

²¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 30

²² Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1985), hlm. 125

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Semarang : Rineka Cipta, 1995), hlm. 180

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan ada dua aspek penting dalam minat :

- a. Perhatian terhadap objek
- b. Dorongan untuk bergaul lebih dekat dengan objek yang diminatinya.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Witherington membedakan minat menjadi 2 yaitu :²⁵

1. Minat Primitif (biologis), yaitu yang timbul dari kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan dan kebebasan aktivitas. Hal ini meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
2. Minat Kultural (sosial), yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya dengan perkataan lain minat dari taraf tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai secara singkat seluruh pandangan hidup seseorang.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.136

²⁵ Witherington, *op.cit.*, hlm. 136

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain :²⁶

1. Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
 2. Faktor motif sosial, timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
 3. Faktor emosional, merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau objek tertentu.
- 4. Minat Orang Tua memasukkan anaknya ke MI**

Orang tua yang lalai tidak memberikan pendidikan ilmu agama kepada anak-anaknya, kemudian dibiarkan begitu saja, berarti dia telah menjerumuskan anaknya ke dalam jurang kehinaan dan kesengsaraan. Pada umumnya kerusakan akhlak yang terjadi pada anak itu sebagai akibat dari kesalahan orang tua. Karena oleh kesibukan kerja atau yang lainnya sehingga lupa terhadap kewajiban mendidik anak. Kebanyakan orang tua mendidik anak-anaknya mengenai kewajiban-kewajiban dalam beragama, baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun hadits Nabi. Sehingga sejak kecil mereka sudah tersia-siakan pendidikan agamanya. Padahal agama merupakan landasan terkuat bagi anak-anak dalam hidup dan kehidupan selanjutnya.

Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah, tetapi harus tetap diingat bahwa tidak semua anak sedari kecilnya sudah menjadi tanggungan sekolah. Terkadang orang tua

²⁶ Suryo Subroto, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : PT Prima karya, 1988), hlm. 29

salah menafsirkan bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak.

Dalam mendidik anak-anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarganya. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakatnya.

Orang tua lebih cenderung membekali anak dengan ilmu-ilmu keduniaan dan mengesampingkan ilmu-ilmu agama. Sebab ilmu keduniaan seakan-akan menjanjikan status sosial yang fantasis. Lembaga-lembaga pendidikan formal yang menjanjikan titel kesarjana meluap dibanjiri peminat, beberapa biayanya akan ditempuh. Sementara lembaga pendidikan keagamaan, baik pesantren maupun madrasah sepi peminat.

Yang menjadi permasalahan sekarang adalah bagaimana cara orang tua membekali anak dengan ilmu agama yang seimbang dengan ilmu umum, sehingga menjadi seseorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al- Qashash ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Artinya :*Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi. Dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak akan menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. al-Qashash : 77)*²⁷

Menurut al Syaibani dalam bukunya “Falsafah Pendidikan Islam”

Pendidikan mempunyai tujuan :²⁸

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, pembangunan kehidupan masyarakat.
3. Tujuan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas di antara aaktivitas-aktivitas lainnya.

Seiring dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang, ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan, demikian juga dengan keinginan orang tua akan pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan jalan memilih sekolah yang baik pula.

Minat orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang ada di sekitar atau datang dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal yang berhubungan dengan sekolah, minat orang tua memasukkan anaknya ke suatu sekolah

²⁷ Hasbi Ashshddiqi dkk., *al-Qur'an dan terjemahnya*, op.cit., hlm. 623

²⁸ Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* alih bahasa Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 399

terkadang melihat dari luar seperti gedung, fasilitas sekolah, keadaan siswa. Sedang dari dalam melihat pada tujuan dari pendidikan sekolah itu sendiri, proses belajar mengajar dan kapasitas pendidik yang bersangkutan.

Sesuai dengan keterangan diatas bahwa pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga, orang tua pastinya menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, menjadi anak yang baik, shaleh dan juga menguasai ilmu-ilmu pengetahuan maupun ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui kemana menyekolahkan anaknya agar berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan agamanya.

Apabila pendidikan tidak di berikan kepada anak-anak dalam sebuah keluarga sejak dini, anak-anak menjadi mudah dalam mengerjakan sesuatu tanpa memperhatikan hukum-hukum atau norma yang berlaku. Dan apabila tidak ada unsur agama dalam kepribadiannya, maka anak akan berjalan sendiri dan akan sulit menerima ajaran agama yang di anutnya.

Pendidikan agama di rumah yang dilakukan orang tua dan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah sangat erat hubungannya, karena pendidikan agama di sekolah adalah kelanjutan pendidikan di rumah. Pendidikan di rumah merupakan dasar dari pendidikan agama yang ada di MI.

H. KERANGKA TEORITIK

Keluarga sebagai sekolah yang pertama bagi anak-anak yang di dalamnya anak-anak menyerap nilai-nilai, ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada dalam keluarga dan masyarakat, selain itu pengawasan dan bimbingan

pendidikan berada di tangan keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, seharusnya mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga mampu mendidik, mengembangkan dan memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Menurut periode perkembangan anak, pada usia 6-9 th yaitu masa *social imitation* (masa awal anak masuk sekolah dasar) merupakan masa mencontoh. Pada masa itulah waktu yang sangat baik untuk menanamkan contoh-contoh teladan perilaku yang baik. Dengan cara memberikan contoh yang baik, akan lebih mudah direkam oleh jiwa anak dan tentunya akan dicontohnya.²⁹ Bagaimana mungkin anak-anak akan melaksanakan sholat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, membaca do'a dan ibadah-ibadah lainnya kalau orang tua mereka tidak memberikan pengajaran dan contoh bagi anak-anak mereka.

Untuk mengajarkan dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, orang tua memerlukan pengetahuan agama yang cukup. Selain memberikan pengetahuan dasar dalam keluarga, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan intelektual, sebagaimana yang Allah perintahkan agar umat-Nya mencari ilmu sebanyak-banyaknya, Firman Allah dalam Q.S.Az-Zumar ayat 9,

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(الزمر ٩)

²⁹ Subono Hadi Subroto, *Perkembangan Keagamaan Anak Ditinjau Dari Sudut Psikologi Agama Dan Psikologi Perkembangan*. dalam Jalaludin Rahmat dan muhtar Gandaatmaja, penyunting, *op. cit*, hlm. 73.

*Artinya :Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar ; 9)*³⁰

Allah memerintahkan kepada Umat-Nya untuk mempunyai dan selalu meningkatkan wawasan serta intelektualitasnya sebagai alat untuk membuka pintu kebangkitan umat manusia. Untuk itu dibutuhkan ahli yang menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang bisa mengajarkan berbagai ilmu kepada manusia, salah satunya dengan cara menyekolahkan anak.

Orang tua yang mempunyai kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan tentunya akan memilih yang terbaik untuk anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang baik tentunya juga menginginkan anak-anak mereka memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Lembaga pendidikan Formal yang menawarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dengan pengetahuan agama salah satunya adalah madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar formal yang berciri khas agama Islam.

Sebagai pendidikan tingkat dasar, MI memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya) eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya) dan suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya dengan sebagai Ciptaan-Nya).³¹ Dari uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman beragama orang tua mempengaruhi minat mereka untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang bercirikan Agama.

³⁰ Hasbi Ashshddiqi dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.,cit,hlm.747.

³¹ A.Malik Fadjar, op.,cit., hlm.34.

I. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, mungkin salah, yang akan dianggap benar jika faktanya diterima dan dianggap salah jika faktanya ditolak atau tidak diterima.³²

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan berupa Hipotesa Alternatif (H_a) dan Hipotesa Nihil (H_0).

- a. H_a = Ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman beragama dan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI
- b. H_0 = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman beragama dan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI

J. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.³³

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian mengenai hubungan antara 2 variabel yaitu tingkat religiusitas orang tua (*independent variabel*) dan minat mereka menyekolahkan anak-anak mereka ke MI Muhammadiyah Cindaga (*dependent variabel*) sebagai obyek yang diteliti dalam penelitian ini.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta : F. Psikologi UGM, 1972), hlm. 2

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), hlm.10

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Pada penelitian ini jumlah populasi yang hendak diteliti 72 (kurang dari 100). maka penelitian ini direncanakan tidak menggunakan teknik sampling. Dengan demikian, kegiatan penggalian data akan dilakukan terhadap setiap orang tua yang memiliki anak belajar di MI Muhammadiyah desa Cindaga. Sebanyak 72, akan tetapi ada beberapa siswa kakak beradik, maka diambil salah satunya, sehingga populasinya menjadi 66 orang. Dan penelitian ini disebut penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi ;

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15 %, 20-25 % atau lebih.³⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mendapatkan data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan dan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

a. Metode Angket

Metode Angket merupakan metode yang digunakan dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang

³⁴ *Ibid.*, hlm. 108

³⁵ *Ibid.*, hlm. 112

diketahuinya.³⁶ Dalam penelitian ini angket yang digunakan jenisnya tertutup, sebab dalam angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban menurut kehendaknya sendiri.

Angket dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data yang utama untuk mengungkap tingkat religiusitas orang tua yang di lihat dari 5 dimensi yaitu keyakinan, praktek agama, pengetahuan agama, pengalaman religius dan konsekuensi. Selain itu juga mengungkap minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga. Angket ini diberikan pada orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di MI Muhammadiyah Cindaga.

Agar penelitian ini valid maka diperlukan uji validitas. Dalam penelitian ini menggunakan validitas logis atau validitas konstruksi yaitu instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen (angket) yang digunakan dalam penelitian ini sudah dirancang dengan baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada.³⁷

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang menekankan pada proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang ; kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998), hlm 84

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.65

mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interview*).³⁸ Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data mengenai gambaran umum desa Cindaga, serta informasi yang berhubungan dengan MI Muhammadiyah Cindaga.

c. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan gambaran umum tentang desa Cindaga dan kegiatan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari orang tua yang memiliki anak sekolah di MI Muhammadiyah Cindaga.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya⁴⁰ yang berhubungan dengan desa Cindaga.

Metode ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data, khususnya tentang keadaan geografi dan demografi lokasi penelitian yaitu desa Cindaga.

³⁸ Heru Irianto, dalam Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, dalam editor Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.108

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm.136

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Fak.Psikologi UGM, 1994), hlm.

4. Metode Analisis Data

Tujuan menganalisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam yang mudah dibaca dan diinterpretasi secara baik. Mengolah data merupakan usaha yang konkret untuk membuat data agar dapat bicara, sebab berapa besar data yang diperoleh dan nilai data yang terkumpul jika tidak disusun maka data tersebut tidak dapat berbicara dan tidak dapat menerangkan hal-hal yang ada dalam data tersebut.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis angka-angka yang didapat dalam data, kemudian diolah secara statistik. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini;

- a. Analisis statistik Deskriptif, dengan sasaran frekuensi dan angka persentase. Rumus yang digunakan :⁴²

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

- b. Teknik Analisis korelasional dengan menggunakan rumus korelasi product moment karena sampel yang diteliti bersifat homogen atau setidak-tidaknya mendekati homogen, yaitu ;⁴³

⁴¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 110

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, op.cit., hlm. 40

⁴³ *Ibid.*, hlm.207-208

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} - (C_{x^1})(C_{y^1})}{(SD_{x^1})(SD_{y^1})}$$

Keterangan ;

$\sum x^1 y^1$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan $x^1 y^1$

C_{x^1} = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari dengan rumus

$$C_{x^1} = \frac{\sum fx^1}{N}$$

C_{y^1} = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari dengan rumus

$$C_{y^1} = \frac{\sum fy^1}{N}$$

SD_{x^1} = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit
(dimana $I = 1$)

SD_{y^1} = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit
(dimana $I = 1$)

N = Number of cases

Adapun langkah-langkah yang ditempuh ;

Langkah 1= Menyiapkan peta korelasi (*scratter diagram*)

Langkah 2= Mencari C_{x^1} dengan rumus $\frac{\sum fx^1}{N}$

Langkah 3= Mencari C_{y^1} dengan rumus $\frac{\sum fy^1}{N}$

Langkah 4= Mencari SD_{x^1} dengan rumus $SD_{x^1} = \sqrt{\frac{\sum fx^{1^2}}{N} - \left(\frac{(\sum fx^1)^2}{N}\right)}$

Langkah 5= Mencari SD_{y^1} dengan rumus

$$SD_{y^1} = \sqrt{\frac{\sum fy^{1^2}}{N} - \left(\frac{(\sum fy^1)^2}{N}\right)}$$

Langkah 6 = mencari r_{xy} dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} - (Cx^1)(Cy^1)}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

Langkah 7 = Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan nilai "r" product moment.

Sebelum memberikan interpretasi terlebih dahulu merumuskan Hipotesa Alternatif dan Hipotesa Nol-nya :

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat religiusitas orang tua dengan minat mereka memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga.

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat religiusitas orang tua dan minat mereka memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga.

Dari hasil yang diperoleh, apabila terdapat korelasi yang positif antara tingkat religiusitas orang tua dengan minat memasukkan anaknya ke MI

Muhammadiyah Cindaga, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak demikian juga sebaliknya, apabila tidak ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat religiusitas orang tua dan minat memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mencapai pemahaman yang sistematis dalam penulisan skripsi ini, digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian formalitas berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama meliputi : Pendahuluan yang berisikan tentang Penegasan Istilah dan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Kerangka Teoritik, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab kedua berisi tentang gambaran umum desa Cindaga, pada bab ini akan dipaparkan tentang Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Keadaan Ekonomi, Keadaan Pendidikan, Keadaan Keagamaan masyarakat Cindaga dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.

Bab tiga merupakan bab isi yang membahas tentang temuan dan pembahasan mengenai tingkat pemahaman orang tua yang memiliki anak sekolah di MI Muhammadiyah Cindaga, sebab-sebab yang mempengaruhi minat para orang tua untuk memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah dan hasil dari korelasi antara tingkat pemahaman beragama dan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI.

Bab keempat, merupakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan yang ada sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan.

Pada bagian akhir di skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai korelasi antara tingkat pemahaman beragama dan minat orang tua memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman beragama orang tua di desa Cindaga dengan rata-rata 67,86 apabila dikonsultasikan dengan patokan nilai standar sekala 5 dapat dikelompokkan cukup baik. Ini berarti bahwa pemahaman mereka mengenai keyakinan, ibadah, pengetahuan, ketaatan dan pengalaman mereka yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari memiliki tingkat yang sedang atau cukup.
2. Minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga dengan rata-rata skor sebesar 49,28 apabila dikonsultasikan dengan patokan nilai standar sekala 5 dapat dikelompokkan cukup tinggi . Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, antara lain prestasi sekolah yang cukup baik dalam pandangan responden sehingga menunjang kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Cindaga, guru-guru yang profesional, perhatian para responden mengenai pentingnya pengetahuan agama selain pengetahuan umum dan keinginan agar anak-anak mereka

mempunyai akhlak yang baik sehingga bisa berbakti kepada orang tua, berguna bagi negara dan agama.

3. Dengan diperoleh hasil perhitungan $r_{xy} : 0,385$ maka apabila dikonsultasikan dengan r tabel : 0,325 (1%) berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pemahaman beragama dan minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah Cindaga.

B. IMPLIKASI

Semakin tinggi tingkat pemahaman beragama orang tua semakin tinggi pula minat mereka untuk memasukkan anak-anak mereka ke MI Muhammadiyah Cindaga, hal ini disebabkan orang tua yang mempunyai tingkat pemahaman beragama yang tinggi menginginkan anak-anak mereka memiliki pengetahuan agama yang tinggi pula dan salah satu cara adalah menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang bercirikan pendidikan keagamaan sebagai landasan bagi kehidupan anak dimasa selanjutnya.

C. SARAN-SARAN

1. Untuk Orang Tua

- a. Diharapkan para orang tua dapat meningkatkan pengetahuan agama, keyakinan, melakukan praktek ibadah, mengamalkan semua ajaran agama mereka agar dapat memberikan pendidikan agama dan contoh yang baik untuk anak-anak mereka.
- b. Diharapkan agar orang tua dapat memilihkan sekolah yang baik untuk pendidikan anak-anak mereka, yaitu sekolah yang mempunyai kualitas yang baik dan dapat memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

2. Untuk MI Muhammadiyah

- a. Mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, memperbanyak fasilitas penunjang seperti olah raga dan seni sehingga dapat meningkatkan minat orang-orang untuk bersekolah di SD Muhammadiyah Cindaga
- b. Hendaknya diaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak.

D. PENUTUP

Alhamdulillah Robbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, segenap tenaga, pikiran dan kemampuan telah penulis upayakan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2004

Penulis



Khusni Rakhmawati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Muhammad at-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Alih bahasa Hasan langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Ancok, Jamaludin dan Fuat nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 1995.
- Anonimous, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Departemen Agama, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka cipta, 2002.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Tinjauan Psikologi Agama, Penyuting Jalaludin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta : F. Psikologi UGM, 1972.
- _____. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : F. Psikologi UGM, 1994.
- Heru, Irianto dan Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, dalam Burhan Bungin, editor, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, JakartaL Rajawali Press, 2001.
- Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hujaj Ibnu Muslim Al-Qusairi Al-Nisaburi. *Al-Jami Shohih Muslim, Juz 8 Bab Qadar*. Beirut : Dar Al-Fiqr, tt.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996.
- Malik, A Fadjar. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung : al-Mizan, 1998.
- Mahali, A Mudjab. *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua -- Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktoe yang Mempengaruhinya*. Semarang : Rineka cipta, 1995.
- Subroto, Suryo, *Dasar-dasar Psikologis Untuk Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Prima Karya, 1988.
- Subroto, Subono Hadi. *Perkembangan keagamaan Anak di Tinjau Dari Sudut Psikologi Agama Dan Psikologi Perkembangan*. Dalam Jalaludin Rahmat dan Muhtar gandaatmaja, penyunting. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press, 1989.
- _____. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998.
- Sudjana, Djudju. *Peranan Keluarga Dilingkungan Masyarakat, dalam Jalaludin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, Penyuting : Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarja, 1994.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan metode*. Bandung : Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Uzer, Moh., Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit F. Psikologi UGM, 1997.
- Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru, 1985.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Gramedia, 1989.